
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL DI RSU BUNDA MARGONDA TAHUN 2019

Nurul Syuhfal Ningsih¹, Irene Florensia Situmeang²

Politeknik Karya Husada^{1,2}

valnymajid89@gmail.com¹, ireneflorensia31@gmail.com²

Keywords :

Preeklampsia, age, parity, and gestational spacing

ABSTRACT

The maternal mortality rate due to preeclampsia in Indonesia is between 15% to 25%. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of preeclampsia in pregnant women at Bunda Margonda General Hospital in 2019. The method used is descriptive analytic method with a cross-sectional approach. The analysis used is univariate and bivariate. From the results of the study, it is known that there is a significant relationship between age [P value = 0.031], parity [P value = 0.015], pregnancy distance [P value = 0.008] and there is no significant relationship with education [P value = 0.786].

PENDAHULUAN

Menurut laporan WHO pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia mencapai sebanyak 30.841 per 100.000. Dimana terbagi atas beberapa Negara, antara lain Amerika Serikat mencapai 14 per 100.000 dan Asia Tenggara 377 per 100.000. Untuk AKI di Negara-negara Asia Tenggara di antaranya Indonesia mencapai 126 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 114 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 54 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 23 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 20 per 100.000 kelahiran hidup dan Malaysia 40 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018).

Menurut data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 Angka Kematian Bayi (AKB) adalah sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2012 menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup. Dan dilanjutkan pada tahun 2017 Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup (SDKI, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2015 adalah sebesar 83,47 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah sebanyak 17 per 1.000. Sedangkan pada tahun 2016 Angka Kematian Ibu

(AKI) sebesar 86,97 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah sebanyak 3,39 per 1.000 (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2016).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Depok pada tahun 2015 adalah sebesar 14 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah sebanyak 63 per 1.000. Sedangkan pada tahun 2016 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 16 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah sebanyak 98 per 1.000. Dan dilanjutkan 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 47 per 100.000 kelahiran hidup Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2017 di Kota Depok adalah sebesar 2 per 1.000 (Profil Dinas Kesehatan Kota Depok, 2018).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari rekam medik angka kejadian preeklampsia di RSUD Bunda Margonda pada tahun 2017 dari 893 ibu hamil yang mengalami preeklampsia sebanyak 61 dan pada tahun 2018 dari 965 ibu hamil yang mengalami preeklampsia sebanyak 87 (Rekam Medik, 2019).

Dibeberapa Negara maju seperti di Australia dan Inggris, preeklampsia merupakan penyebab utama kematian maternal. Angka kejadian preeklampsia di Australia sebesar 10-25%, di

Inggris sebesar 100 per 1 juta kehamilan (Sumarni, 2014).

Menurut Roeshadi (2006), angka kejadian preeklampsia dan eklampsia di seluruh dunia adalah 6%-8% di antara seluruh wanita hamil. Pada tahun 2014, preeklampsia terjadi sebanyak 28,7% di India (Opitasari, 2015). Tahun 2012, preeklampsia terjadi sebanyak 0,13-6,6% di Singapura (Ameulda, 2013). Tahun 2014, kejadian preeklampsia di vietnam terdapat sebanyak 7-10% di Vietnam (Moewandi, 2015).

Angka kejadian preeklampsia di Indonesia diperkirakan 3,4% sampai 8,5%. Di Indonesia, preeklampsia berat dan eklampsia merupakan penyebab kematian ibu berkisar 15-25% (Kemenkes, 2015).

Angka kejadian preeklampsia di Jawa Barat dari data yang didapat di RS Hasa Sadikin tahun 2014-2015 tercatat 353 kasus preeklampsia (10,3%) dari 3417 ibu hamil, pada tahun 2015-2016 sebanak 281 kasus (11,36%) dari 2473 ibu hamil. Kemudian ditahun 2017 terdapat sebanyak 234 kasus preeklampsia (5,36%) dari 1958 ibu hamil.

Penyebab preeklampsia dalam kehamilan hingga kini belum diketahui dengan jelas. Namun terdapat faktor presdiposisi yaitu seperti faktor ibu umur, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan, paritas, riwayat hipertensi dan faktor janin yaitu gemelli (Profil Kesehatan Kabupaten Depok, 2017).

Dampak Preeklampsia pada ibu adalah seperti Solusio plasenta, hipofibrinogenemia, hemolisis ‘qperdarahan otak, kelainan mata, edema paru-paru, nekrosis hati, kelainan ginjal, komplikasi lain yaitu lidah tergigit, trauma, dan fraktura (Bobak, 2009). Sedangkan pada bayi adalah menyebabkan gangguan peredaran darah pada plasenta, kelahiran premature, epilepsi, sereberal palsy, masalah pada pendengaran dan pengelihatan (Rukiyah, 2010).

Upaya pemerintah lainnya pada tahun 2015 adalah pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemeratan pelayanan kesehatan (Renstra Kemenkes RI 2015).

Upaya RSU Bunda Margonda yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan pada ibu hamil yang tidak mengerti arti penting pemeriksaan kehamilan, terutama penyuluhan tentang komplikasi sebagai akibat langsung

kehamilan, salah satunya preeklampsia (Profil Kesehatan RSU Bunda Margonda, Depok 2019).

Berdasarkan masalah diatas, dikarenakan masih adanya angka preeklampsia, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di RSU Bunda Margonda, tahun 2019.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang dilakukan melalui pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui antara variabel independent (umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, jarak kehamilan, usia kehamilan, riwayat hipertensi, obesitas, gemelli) dengan variabel dependent (preeklampsia). Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSU Bunda Margonda tahun 2019.

Pengambilan data dilakukan di RSU Bunda Margonda Depok pada tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami preeklampsia yang melakukan ANC di RSU Bunda Margonda Tahun 2019 sebanyak 87 Ibu Hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling. Alat pengumpul data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari data Rekam Medik pasien pada tahun 2019 di RSU Bunda Margonda dengan menggunakan lembar *checklist*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara umur Ibu, paritas, pendidikan, pekerjaan, jarak kehamilan, usia kehamilan, riwayat hipertensi, obesitas dan gemelli dengan kejadian Preeklampsia di RSU Bunda Margonda tahun 2019.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSU Bunda Margonda Tahun 2019

No	Preeklampsia	F	(%)
1	PEB	48	55,2%
2	PER	39	44,8%
	Total	87	100%

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 87 ibu hamil, yang mengalami PER sebanyak 39 (55,2%) orang, sedangkan yang mengalami PEB sebanyak 48 orang (44,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Preeklampsia berdasarkan Umur di RSUD Bunda Margonda Tahun 2019

No	Umur	F	(%)
1	< 20 tahun dan > 35 tahun	81	93,1%
2	20-35 tahun	6	6,9%
	Total	87	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 87 ibu hamil yang mengalami Preeklampsia, ibu dengan umur <20 dan >35 tahun sebanyak 81 orang (93,1%), sedangkan umur 20 sampai 35 tahun sebanyak 6 orang (6,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Preeklampsia berdasarkan Paritas di RSUD Bunda Margonda Tahun 2019

No	Paritas	F	(%)
1	Primipara	80	92,0%
2	Multi/Grandepara	7	8,0%
	Total	87	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 87 ibu hamil yang mengalami preeklampsia ibu dengan paritas primipara sebanyak 80 orang (92,0%), sedangkan yang multi/grandemultipara sebanyak 7 orang (8,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Preeklampsia berdasarkan Pendidikan di RSUD Bunda Margonda Tahun 2019

No	Pendidikan	F	(%)
1	Rendah	56	64,4%
2	Tinggi	31	35,6%
	Total	87	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 87 ibu hamil yang mengalami preeklampsia mayoritas berpendidikan rendah sebanyak 56 orang (64,4%), sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 31 orang (35,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Preeklampsia berdasarkan Pekerjaan di RSUD Bunda Margonda Tahun 2019

No	Pekerjaan	F	(%)
1	Bekerja	5	5,7%
2	Tidak Bekerja	82	94,3%
	Total	87	100%

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa dari 87 ibu hamil yang mengalami preeklampsia, ibu yang bekerja sebanyak 5 orang (5,7%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 82 orang (94,3%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Preeklampsia berdasarkan Jarak Kehamilan di RSUD Bunda Margonda Tahun 2019

No	Jarak Kehamilan	F	(%)
1	2 tahun	79	90,8%
2	>2 tahun	8	9,2%
	Total	87	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari 87 ibu hamil yang mengalami preeklampsia dengan jarak kehamilan 2 tahun sebanyak 79 orang (90,8%), sedangkan sisanya >2 tahun sebanyak 8 orang (9,2%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Preeklampsia berdasarkan Usia Kehamilan di RSUD Bunda Margonda Tahun 2019

No	Usia Kehamilan	F	(%)
1	<37 minggu	27	31,0%
2	37-42 minggu	60	69,0%
	Total	87	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa dari 87 ibu hamil yang mengalami preeklampsia ibu dengan usia kehamilan <37 minggu sebanyak 27 orang (31,0%), sedangkan ibu dengan usia kehamilan 37-42 minggu sebanyak 60 orang (69,0%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Preeklampsia berdasarkan Riwayat Hipertensi di RSUD Bunda Margonda Tahun 2019

No	Riwayat Hipertensi	F	(%)
1	Ya	64	73,6%
2	Tidak	23	26,4%
	Total	87	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa dari 87 ibu hamil yang mengalami preeklampsia mayoritas mempunyai riwayat hipertensi sebanyak 64 orang (73,6%), sedangkan sisanya tidak mempunyai riwayat hipertensi yaitu sebanyak 23 orang (26,4%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Preeklampsia berdasarkan Obesitas di RSUD Bunda Margonda Tahun 2019

No	Obesitas	F	(%)
1	Ya	11	12,6%
2	Tidak	76	87,4%
	Total	87	100%

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa dari 87 ibu hamil yang mengalami preeklampsia, terdapat ibu yang mengalami obesitas sebanyak 11 orang (12,6%), sedangkan yang tidak mengalami obesitas sebanyak 76 orang (87,4%).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Preeklampsia berdasarkan Gemelli di RSUD Bunda Margonda Tahun 2019

No	Gemelli	F	(%)
1	Ya	4	4,6%
2	Tidak	83	95,4%
	Total	87	100%

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa dari 87 ibu hamil yang mengalami preeklampsia, ibu yang gemelli sebanyak 4 orang (4,6%), sedangkan tidak gemelli sebanyak 83 orang (95,4%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 11. Hubungan Antara Umur dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Bunda Margonda Tahun 2019

No	Umur	Preeklampsia				Total	P Val ue	OR 95% CI
		PEB		PER				
		N	%	N	%			
1	<20tahun dan >35tahun	42	51,9	3	48,1	81	10	0,519 CI= 0,420- 0,640
2	20-35 tahun	6	100,	0	0,	6	10	
	Jumlah	48	55,2	3	44,8	87	10	

Berdasarkan tabel 11 Diketahui dari 81 responden pada kelompok umur <20 tahun dan >35 tahun ibu yang mengalami PEB sebanyak 42 orang (51,9%) dan PER sebanyak 39 orang (48,1%). Sedangkan pada kelompok umur 20-35 tahun dari 6 responden yang mengalami PEB sebanyak 6 orang (100%) dan PER sebanyak 0 orang (0,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p < \alpha$ ($p = 0,031$), berarti pada $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian Preeklampsia, dari hasil analisa OR = 0,519 (95% CI : 0,420-0,640) ini berarti bahwa umur ibu <20 tahun dan >35 tahun mempunyai peluang mengalami Preeklampsia 0,519 kali lebih besar dibandingkan dengan umur ibu 20-35 tahun.

Tabel 12. Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Bunda Margonda Tahun 2019

No	Paritas	Preeklampsia				Total	P Val ue	OR 95% CI
		PEB		PER				
		N	%	N	%			
1	Primipara	41	51,3	39	48,8	80	10	0,513 CI= 0,414 -
2	Multi/gran demulti	7	100	0	0,	7	10	0, 015
	Jumlah	48	55,2	39	44,8	87	10	0,635

Berdasarkan tabel 12 Diketahui dari 80 responden pada ibu primipara yang mengalami PEB sebanyak 41 orang (51,3%) dan PER sebanyak 39 orang (48,8%). Sedangkan pada ibu multi/grandemultipara dari 7 responden yang mengalami PEB sebanyak 7 orang (100%) dan PER sebanyak 0 orang (0,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p < \alpha$ ($p = 0,015$), berarti pada $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian Preeklampsia, dari hasil analisa OR = 0,513 (95% CI : 0,414-0,635) ini berarti bahwa ibu dengan multi/grandemultipara mempunyai peluang mengalami Preeklampsia 0,513 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu primipara.

Tabel 13. Hubungan antara Pendidikan dengan Kejadian Preeklampsia di RSU Bunda Margonda tahun 2019

No	Pendidikan	Preeklampsia				Total		P Value	OR 95% CI
		PEB		PER					
		N	%	N	%	N	%		
1	Rendah	32	57,1	24	42,9	56	100	0,78	1,25 0CI=
2	Tinggi	16	51,6	15	48,4	31	100	6	(0,51 8- 7)
Jumlah		48	55,2	39	44,8	87	100		3,01 7)

Berdasarkan tabel 13 Diketahui dari 56 responden pada ibu berpendidikan Rendah yang mengalami PEB sebanyak 32 orang (57,1%) dan PER sebanyak 24 orang (42,9%). Sedangkan pada ibu berpendidikan Tinggi dari 31 responden yang mengalami PEB sebanyak 16 orang (51,6%) dan PER sebanyak 15 orang (48,4%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p > \alpha$ ($p = 0,786$), berarti pada $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian Preeklampsia.

Tabel 14. Hubungan antara Pekerjaan dengan kejadian Preeklampsia di RSU Bunda Margonda tahun 2019

No	Pekerjaan	Preeklampsia				Total		P Value	OR 95% CI
		PEB		PER					
		N	%	N	%	N	%		
1	Bekerja	3	60,0	2	40,0	5	100	1,00	1,233 CI = (0,196- 7,776)
2	Tidak bekerja	4	54,3	3	45,7	7	100		
Jumlah		7	57,1	5	42,9	12	100		

Berdasarkan tabel 14 diketahui dari 5 responden pada ibu yang bekerja yang mengalami PEB sebanyak 3 orang (60,0%) dan PER sebanyak 2 orang (40,0%). Sedangkan pada kelompok ibu yang tidak bekerja dari 82 responden yang mengalami PEB sebanyak 45 orang (54,9%) dan yang mengalami PER sebanyak 37 orang (45,1%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p > \alpha$ ($p = 1,000$), berarti pada $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian Preeklampsia.

Tabel 15. Hubungan antara Jarak Kehamilan dengan Kejadian Preeklampsia di RSU Bunda Margonda Tahun 2019

No	Jarak Kehamilan	Preeklampsia				Total		P Value	OR 95% CI
		PEB		PER					
		N	%	N	%	N	%		
1	2 tahun	4	50,0	3	49,0	7	100	0,08	0,50 6 CI = (0,4 07- 0,63 0)
2	>2 tahun	8	100,0	0	0,0	8	100		
Jumlah		12	50,0	3	49,0	15	100		

Berdasarkan tabel 15 diketahui dari 79 responden pada ibu dengan jarak kehamilan 2 tahun yang mengalami PEB sebanyak 40 orang (50,6%) dan PER sebanyak 39 orang (49,4%). Sedangkan pada ibu dengan jarak kehamilan >2 tahun dari 8 responden yang mengalami PEB sebanyak 8 orang (100%) dan PER sebanyak 0 orang (0,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p < \alpha$ ($p = 0,008$), berarti pada $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara Jarak Kehamilan dengan kejadian Preeklampsia, dari hasil analisa OR = 0,506 (95% CI : 0,407-0,630) ini berarti bahwa ibu dengan jarak kehamilan 2 tahun mempunyai peluang mengalami Preeklampsia 0,506 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang jarak kehamilannya >2 tahun.

Tabel 16. Hubungan Antara Usia Kehamilan dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Bunda Margonda Tahun 2019

No	Usia Kehamilan	Preeklampsia				Total		P Value	OR 95% CI
		PEB		PER		N	%		
		N	%	N	%				
1	<37 minggu	15	55,6	12	44,4	27	100	1,023	
2	37-42 minggu	33	55,0	27	45,0	60	100	(0,41-2,550)	
Jumlah		48	55,2	39	44,8	87	100		

Berdasarkan tabel 16 diketahui dari 27 responden pada ibu hamil dengan usia kehamilan <37 minggu yang mengalami PEB sebanyak 15 orang (55,6%) dan yang mengalami PER sebanyak 12 orang (44,4%). Sedangkan pada ibu hamil dengan usia kehamilan 37-42 minggu sebanyak 60 responden, yang mengalami PEB sebanyak 33 orang (55,0%) dan yang mengalami PER sebanyak 27 orang (45,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p > \alpha$ ($p = 1,000$), berarti pada $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dengan kejadian Preeklampsia.

Tabel 17. Hubungan Antara Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Bunda Margonda Tahun 2019

No	Riwayat Hipertensi	Preeklampsia				Total		P Value	OR 95% CI
		PEB		PER		N	%		
		N	%	N	%				
1	Ya	34	53,1	30	46,9	64	100	0,729	
2	Tidak	14	60,9	9	39,1	23	100	(0,27-1,923)	
Jumlah		48	55,2	39	44,8	87	100		

Berdasarkan tabel 17 diketahui dari 64 responden pada ibu hamil dengan riwayat hipertensi yang mengalami PEB sebanyak 34 orang (53,1%) dan yang mengalami PER sebanyak 30 orang (46,9%). Sedangkan pada ibu hamil yang tidak mempunyai riwayat hipertensi sebanyak 23 responden, yang mengalami PEB

sebanyak 14 orang (60,9%) dan yang mengalami PER sebanyak 9 orang (39,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p > \alpha$ ($p = 0,692$), berarti pada $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi dengan kejadian Preeklampsia.

Tabel 18. Hubungan Antara Obesitas dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Bunda Margonda Tahun 2019

No	Obesitas	Preeklampsia				Total		P Value	OR 95% CI
		PEB		PER		N	%		
		N	%	N	%				
1	Ya	8	72,7	3	27,3	11	100	2,400	
2	Tidak	40	52,6	36	47,4	76	100	(0,59-9,744)	
Jumlah		48	55,2	39	44,8	87	100		

Berdasarkan tabel 18 diketahui dari 11 responden pada ibu hamil dengan obesitas yang mengalami PEB sebanyak 8 orang (72,7%) dan yang mengalami PER sebanyak 3 orang (27,3%). Sedangkan pada ibu hamil yang tidak obesitas sebanyak 76 responden, yang mengalami PEB sebanyak 40 orang (52,6%) dan yang mengalami PER sebanyak 36 orang (47,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p > \alpha$ ($p = 0,322$), berarti pada $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian Preeklampsia.

Tabel 19. Hubungan Antara Gemelli dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Bunda Margonda Tahun 2019

No	Gemelli	Preeklampsia				Total		P Value	OR 95% CI
		PEB		PER		N	%		
		N	%	N	%				
1	Ya	2	50,0	2	50,0	4	100	0,804	
2	Tidak	46	55,4	37	44,6	83	100	(0,108-5,986)	
Jumlah		48	55,2	39	44,8	87	100		

Berdasarkan tabel 19 diketahui dari 4 responden pada ibu hamil dengan gemelli yang mengalami PEB sebanyak 2 orang (50,0%) dan yang mengalami PER sebanyak 2 orang (50,0%). Sedangkan pada ibu hamil yang tidak gemelli

sebanyak 83 responden, yang mengalami PEB sebanyak 46 orang (55,4%) dan yang mengalami PER sebanyak 37 orang (44,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p > \alpha$ ($p = 1,000$), berarti pada $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gemelli dengan kejadian Preeklampsia.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data rekam medik di RSUD Bunda Margonda tahun 2019. Oleh karena itu terdapat beberapa kelemahan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan data sekunder sehingga pilihan variabel terbatas pada variabel penelitian ini disesuaikan dengan data yang sudah ada.
2. Jumlah yang digunakan tidak besar dan metode penelitian ini hanya deskriptif sehingga kemungkinan analisis tidak stabil.
3. Penelitian hanya mencakup satu tempat pelayanan kesehatan maka hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan di tempat pelayanan kesehatan lain.
4. Sulit untuk mendapatkan data yang akurat dikarenakan keterbatasan waktu, belum ada bukti fisik hanya berupa foto dan via media sosial.

Hasil analisa bivariat dengan uji statistik chi square untuk mengetahui hubungan antara umur dengan kejadian preeklampsia diperoleh nilai (P-Value = 0,031), berarti P-Value < 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Bunda Margonda, sehingga hipotesis penelitian pada kedua variabel diterima. Analisa keeratan hubungan 2 variabel didapatkan OR = 0,519 (95% CI : 0,420-0,640). Hal ini berarti menunjukkan ibu dengan umur <20 & >35 tahun mempunyai peluang untuk terjadinya preeklampsia 0,519 kali lebih besar dibandingkan ibu yang berumur 20-35 tahun. Hal ini sesuai dengan teori Prawirohardjo (2012) yang menyatakan bahwa preeklampsia dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah umur yang ekstrim umur ibu yang > 35 tahun termasuk kedalam kelompok yang beresiko yaitu terlalu tua dan umur < 20 tahun juga termasuk yang beresiko yaitu terlalu muda.

Hasil analisa bivariat dengan uji statistik chi square dengan continuity correction untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil diperoleh nilai P-Value (P-Value = 0,015), berarti < dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Bunda Jakarta, sehingga hipotesis penelitian pada kedua variabel diterima. Analisa keeratan hubungan 2 variabel didapatkan OR = 0,513 (95% CI : 0,414-0,635). Hal ini berarti menunjukkan ibu dengan primigravida mempunyai peluang untuk terjadinya preeklampsia 0,513 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan grandemulti.

Hasil analisa bivariat dengan uji statistik chi square dengan continuity correction untuk mengetahui hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil diperoleh nilai P-Value (P-Value = 0,008), berarti < dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Bunda Margonda, sehingga hipotesis penelitian pada kedua variabel diterima.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti Fuji S tahun 2015 di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang dengan hasil ada hubungan antara jarak kehamilan ibu dengan kejadian preeklampsia (P-value : 0,032 < 0,05).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian telah disesuaikan dengan tujuan khusus yaitu mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Bunda Margonda Tahun 2019 dan hubungan dari masing-masing variabel yang diteliti.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil dan di institusi dapat memperbanyak buku-buku askep, ilmu penyakit, dan metodologi penelitian dengan terbitan terbaru yang nantinya akan digunakan sebagai referensi dalam penelitian. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan terkait kejadian preeklampsia bisa menggunakan faktor-faktor yang belum diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur hanya milik Allah Azza Wajalla dan semoga shalawat dan salam tetap tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad sallallahu ‘alaihi wasallam dan para sahabat. Atas rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan jurnal ini

Dalam menyusun jurnal ini penulis banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Dr. Sobar, S.Psi, MKM, selaku Direktur Politeknik Politeknik Karya Husada, Wiwin Nur Fitriani, S.ST, MKM selaku Wakil Direktur Akademik Politeknik Karya Husada, Dr. Nurhandayani, S.SiT, M.Kes selaku Ka. Prodi Diploma III Kebidanan Politeknik Karya Husada, Irene Florensia Situmeang, S.SiT, M.Kes, selaku anggota penelitian, Seluruh staf dosen dan staf kependidikan Politeknik Karya Husada dan kedua orang tua, suami, anak tercinta dan kedua saudara laki-laki penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Angka kematian ibu tahun 2017 di Provinsi Jawa Barat. 2018. Diakses 18 Juli 2019 10.00 wib <http://dinkes.depok.go.id>
- Angka kematian ibu tahun 2018 di Kota Depok. 2018. Diakses 18 Juli 2019 19.00 wib <http://dinkes.depok.kot.go.id>download>
- Astuti, Sri Fuji. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklampsia Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Tangerang Selatan Tahun 2014-2015*. <http://repository.uinjkt.ac.id>dspace>bitstream> Diakses tanggal 17 Juli 2017 Jam 17.52 WIB
- Cunningham F. Gary, dkk.2009.*Obstetri Williams*.Edisi 21.Jakarta : EGC
- dr Nugroho, Taufan. 2012. *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Elly.dkk.2009.hubungan variabel. <http://www.variabel.kerangka.konsep.com>. Diakses tanggal 19 Juli 2019 Jam 09.50 WIB.
- Idmagraut. 2009. *Preeklampsia*. <http://idmagraut.com>. Diakses tanggal 19 Juli 2019 Jam 16.21 WIB.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2012. *Ilmu kebidanan dan penyakit kandungan serta keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta : EGC.
- _____.2010. *Ilmu kebidanan, persalinan dan penyakit kandungan serta keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pendidikan kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- _____.2012. *Metodologi penelitian kesehatan edisi revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2015. *Peningkatan AKI*. www.depkes.go.id>download>pusdatin. Diakses tanggal 19 Juli 2019 Jam 19.00 WIB
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- _____.2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo
- _____.2014. *Penatalaksanaan Pre Eklampsia*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo.
- Rukiyah, Ai Yeyeh. 2010. *Asuhan Kebidanan I*. Jakarta : Trans Info Media
- Sari, Mayang. 2014 Faktor faktor yang berhubungan dengan ibu preeklamsia pada ibu.hamil di RS Kesdam Banda Aceh. http://www.jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/download/1383/1437 Diakses tanggal 20 Juli 2019 Jam 16.15 WIB
- SDKI. 2012.*Penyebab Langsung AKI di Indonesia*. <http://www.google.com>
- Supriandono, Agung. 2009. *Faktor Resiko Terjadinya Preeklampsia Berat di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. Skripsi
- Sutrami, 2015. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia di RS Roemani Muhammadiyah Semarang tahun 2014*. Diakses tanggal 18 September 2019 Jam 21.05 WIB
- Rahmawati, R., & Fauziah, F. (2020). RESIKO UMUR DAN PARITAS IBU HAMIL PADA KEJADIAN PREEKLAMPSI EKLAMPSI. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 2(1), 33-39. Retrieved from <https://bemj.e-journal.id/BEMJ/article/view/26>
- Ratna. 2012. Protap pemberian MgSo4. <http://www.ratna.com/> Diakses tanggal 18 Juli 2019 jam 10.30 WIB
- Rencana dan Strategi Pemerintah tahun 2015-2019. Upaya Pemerintah. <http://www.depkes.go.id/resources/downloa>

- [d/info-publik/Renstra-2015.pdf](#). Diakses tanggal 18 Desember 2019 Jam 10.20 WIB
- Rukiyah, Ai Yeyeh. 2009. *Persalinan*. Jakarta : Trans Info Jakarta
- Sumarah, 2009. *Buku kebidanan metodologi penelitian kebidanan dan buku ilmu kebidanan*. Bandung : Trans Info Media.
- Sutrami, 2015. *Faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia pada kehamilan di RS Roemani Muhammadiyah Semarang tahun 2014*.
http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/download/1383/1437 Diakses tanggal 18 November 2019 pukul Jam 15.00 wib
- WHO. 2012. *Pengertian Kehamilan*.
<http://www.who.int/gho/en>. Diakses tanggal 21 Juli 2019 Jam 22.00 WIB
- _____. 2012. *AKI di Negara Maju dan Berkembang*.
<http://www.who.int/gho/en>. Diakses tanggal 21 Oktober 2019 Jam 22.00 WIB
- Wiknjosastro. 2010. *Angka kejadian preeklamsia berat*.
<http://www.penelitian.com//> Diakses tanggal 21 Juli 2019 Jam 14.20 WIB